

Penguatan Ekonomi Melalui Inovasi Badan Usaha Milik Desa “Putra Mandiri” di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Vani Mulyani¹, Kiki Endah², Teguh Anggoro³

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Galuh,
Indonesia

Jln. RE Martadinata No 150 Ciamis Fisip Universitas Galuh, Indonesia

Email Korespondensi : vanimulyani@icloud.com

Abstract. Innovation is a research, development and engineering activity carried out with the aim of developing practical applications of new scientific values and contexts or by applying existing science and technology in products or processes. Village-Owned Enterprises are institutions formed by the village government and the community manages these institutions based on the needs and economy of the village. The lack of optimal development of BUMDes business units causes quite large losses, partly due to the lack of cooperation carried out by the Village Government and BUMDes which then results in many tourist units being abandoned.

This research is a descriptive study with a qualitative approach. The data in this research consists of primary data and secondary data. The informants in this research were 7 people, data collection techniques were through observation, interviews and documentation. Data management/data analysis techniques through data reduction, data presentation, drawing or drawing conclusions.

In the interview results from the BUMDes Director, there was a decline in income, but not every year. The aim of this research is that it is hoped that BUMDes will have a big influence and be able to help develop the community's economy through the BUMDes business unit "Putra Mandiri" in Panggang Village so that it runs optimally. The results of the evaluation require training for BUMDes managers and their communities so that the development of BUMDes business units can run optimally.

Keywords: Innovation, BUMDes, Village Economy

Abstrak. Inovasi adalah suatu kegiatan penelitian, pengembangan dan rekayasa yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru atau dengan cara penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada dalam produk ataupun prosesnya. BUMDes dapat meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa dari unit usaha yang dikelolanya seperti unit wisata, unit UMKM, unit produksi. Kurang optimalnya pengembangan unit usaha BUMDes menyebabkan kerugian yang cukup besar antara lain disebabkan oleh kurangnya kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan BUMDes yang kemudian mengakibatkan banyak unit wisata yang terbengkalai.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data/analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan atau pengambilan kesimpulan.

Dalam hasil wawancara Direktur BUMDes terjadi kemerosotan pendapatan tetapi tidak setiap tahun. Tujuan penelitian ini adalah diharapkan BUMDes membawa pengaruh yang besar dan mampu membantu pengembangan perekonomian masyarakat melalui unit usaha BUMDes “Putra Mandiri” Desa Selasari agar berjalan dengan optimal. Hasil evaluasi perlu dilakukannya pelatihan terhadap pengelola BUMDes berserta masyarakatnya agar pengembangan unit usaha BUMDes bisa berjalan secara optimal.

Kata kunci: Inovasi, BUMDes, Ekonomi Desa

1. LATAR BELAKANG

Desa merupakan suatu wilayah yang jumlah penduduknya tidak seperti di daerah ibukota dan kesatuan hukum dimana bertempat tinggal di suatu masyarakat yang berkuasa (memiliki wewenang) mengadakan pemerintahan sendiri dan menekankan adanya otonomi untuk

membangun tata kehidupan desa bagi kepentingan penduduk (Soetardjo dalam Thomas 2013). Oleh sebab itu diperlukan adanya peningkatan sumber daya manusia melalui peningkatan ekonomi masyarakat khususnya di daerah pedesaan. Desa merupakan agen pemerintahan terdepan yang menjangkau kelompok sasaran utama yang harus disejahterakan, disisi lain pemerintah banyak melakukan program untuk mendorong percepatan pembangunan desa, tetapi hasilnya belum signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu upaya dalam mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat untuk mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa, yakni dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) BUMDes secara teknik merupakan sebuah lembaga agar menjaga dan terus meningkatkan penguatan ekonomi desa.

Inovasi merupakan hal atau sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada atau yang dikenal sebelumnya. Inovasi juga bisa menjadi agen perubahan dalam segala bentuk penemuan dalam kehidupan bermasyarakat sebagaimana pendapat dari Madikanto (2015:2018). Dengan Inovasi dapat mengubah standar hidup ke arah yang lebih baik dan menjadi mudah seperti untuk menciptakan penghasilan dengan membuka usaha atau bisnis.

Badan Usaha Milik Desa “Putra Mandiri” yang telah berdiri sejak 26 September 2017 yang di sahkan langsung oleh Kepala Desa yang menjabat waktu itu, BUMDesa “Putra Mandiri” dengan No SK 141/45/Kpts/2021 mengenai kepengurusan Badan Usaha Milik Desa “Putra Mandiri Selasari” yang di miliki oleh Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran ini menaungi beberapa bidang usaha diantaranya :

Tabel 1.1 Bidang Usaha BUMDes “Putra Mandiri”

No	Bidang Usaha BUMDes “Putra Mandiri”	
1.	Unit Wisata	Wisata Santirah, Wisata Pepedan Hills, Wisata Reregan

2.	Unit Produk	Pelayanan Air Mineral (PAM), Bank Sampah, Homestay
3.	Unit UMKM	UMKM Madu Jaga Rasa, UMKM Kopi Tjap Bueuk, UMKM Crispy Pakis, UMKM Rajut Luwis

Sumber : Profil BUMDes,2024

Di atas menunjukkan bahwa unit wisata, unit produksi, unit UMKM, yang sudah berjalan walaupun dalam pengelolaannya dan pengembangannya ada kendala serta dalam pengelolaan potensi yang dimiliki oleh Desa Selasari, Badan Usaha Milik Desa “Putra Mandiri masih belum dikatakan sempurna karena masih ada tempat atau potensi wisata yang terbengkalai.

Oleh sebab itu seharusnya dalam pendirian BUMDes dapat difokuskan pada pemberdayaan desa dengan melihat potensi desa yang sesuai dengan topografi, demografi dan kultur masyarakat desa itu sendiri. Dengan melihat potensi desa sebagai landasan untuk pendirian sebuah BUMDes, maka diharapkan pemberdayaan masyarakat desa dapat memunculkan beragam produk unggulan desa, dan destinasi wisata desa berbasis kearifan lokal. Karena BUMDes sebagai penopang ekonomi dari penyelenggaraan pemerintahan desa, bukan hanya memberikan dampak bagi masyarakat desa tetapi bukan tidak mungkin dapat pula menjadi penopang ekonomi nasional.

Sementara itu dalam menghidupkan aktivitas ekonomi masyarakat yang dapat dikembangkan melalui usaha kreatif masyarakat dalam menghasilkan produk unggulannya di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar pula, dikarenakan setiap desa memiliki sumber-sumber produksi dan tangan-tangan terampil yang dapat mengolah bahan baku menjadi sebuah produk unggulan di masyarakat. Sehingga kegiatan ini akan menambah aktivitas ekonomi dalam mata pencaharian masyarakat di desa, potensi ini dapat dikelola melalui UMKM yang ada di desa. UMKM melalui pengelolaannya dapat mendorong usaha masyarakat mulai dari usaha industri rumahan, usaha mikro dan usaha menengah yang dapat dikembangkan.

Ekonomi Desa merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam mengembangkan sistem perekonomian desa. Dalam sistem ekonomi pedesaan akan selalu dihadapkan dengan suatu permasalahan ekonomi itu sendiri, yang mana permasalahan ini bertujuan untuk mendapatkan suatu kemakmuran. Masyarakat Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran mayoritas banyak yang bergantung kegiatan ekonomi pada bidang pertanian, peternakan,

perikanan, perkebunan, dan minoritas dari warga Desa Selasari memilih untuk membuka usaha sendiri.

Berdasarkan hasil observasi maka ditemukan permasalahan yaitu masih kurangnya pengembangan Inovasi BUMDes “Putra Mandiri” sebagai penguatan ekonomi di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator permasalahan tersebut:

1. Pemerintah desa kurang kerjasama dengan BUMDes dan Masyarakat dalam mengembangkan strategi potensi Desa Selasari yang terbengkalai atau tidak terurus lagi. Contohnya Wisata Reregan dan Wisata Pepedan Hills.
2. Pihak Pengelola BUMDes kurang mampu menggali potensi yang ada, karena kurangnya dorongan dari pemerintah desa. Contohnya seperti usaha-usaha kecil atau produk rumahan, masyarakat mengalami kesulitan menentukan media promosi dan pemasaran.
3. Adanya jarak antar Pemerintah Desa, BUMDes dan Masyarakat sehingga kurang terkoordinasi pengelolaannya. Contohnya Partisipasi dari masyarakat kurang dalam pengelolaan BUMDes Sebagai Penguatan Ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Penguatan Ekonomi melalui Inovasi Badan Usaha Milik Desa “Putra Mandiri” di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran "**.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Inovasi

Kata inovasi berasal dari bahasa Inggris *innovation* yang memiliki arti pembaharuan atau perubahan. Dalam hal ini, pembaharuan yang dimaksud adalah menggunakan ide atau hal yang sudah ada, tetapi dimodifikasi dengan kemampuan atau gaya, sehingga berbeda dengan ide atau hal yang sudah ada.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Inovasi adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, Penemuan itu bisa berupa gagasan, metode, atau alat”.

Inovasi juga dapat diperluas sebagai perubahan dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat sebagaimana pendapat Rogers dalam Nursetiawan (2017:76) :

Inovasi merupakan alat untuk mengganti yang lama dengan sesuatu yang baru. Inovasi merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru tentunya sesuai dengan ide, fakta dan

informasi yang telah ada. Produk inovasi pada umumnya menunjukkan sifat-sifat yang baru, berkualitas dan menguntungkan.

Dengan demikian inovasi merupakan bukan hal yang biasa tetapi inovasi merupakan ide pemikiran dari manusia dalam mempermudah aktivitasnya, memecahkan masalah dan bahkan sebagai *creative destruction*. Pada kenyataannya perlengkapan akal dan kreativitas, serta inovasi yang ada pada diri manusia banyak yang disalah gunakan dan cenderung menjadi negatif.

b. Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes menurut Peraturan Menteri Desa Nomor 4 tahun 2015 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam pasal 3 Permen Desa PDTT Nomor 14 Tahun 2015 BUMDes didirikan dengan tujuan meningkatkan pendapatan desa, meningkatkan potensi desa serta kesejahteraan masyarakat. BUMDes merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha mereka (Irwantoro & Noviandari, 2019).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan BUMDes merupakan badan usaha yang dibentuk atau didirikan secara langsung oleh pemerintah desa dan mempunyai tugas untuk mengelola asset desa dan menyejahterakan masyarakat desa agar perekonomian masyarakat desa stabil.

c. Desa

Desa merupakan sekumpulan masyarakat dan termasuk pembagian wilayah administratif dibawah kecamatan yang dipimpin oleh Kepala Desa. Desa juga bisa disebut perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil perpaduan tersebut sebagai wujud atau ketampakan dimuka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis (fisis), sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang saling berinteraksi diantara unsur tersebut, serta hubungannya dengan daerah-daerah lain.

Menurut Undang-Undang Desa No. 6 tahun 2014 menyatakan, bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memilikibatas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara kelembagaan, Desa bermakna sebagai organisasi lokal yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Karenanya, Desa pada hakikatnya adalah pelayanan yang menghadirkan fungsi negara kepada masyarakat. Sedangkan dari segi prakarsa, kehadiran UU Desa telah memberi ruang bagi emansipasi dan partisipasi masyarakat. Masyarakat tidak hanya berhak untuk pembangunan, namun juga terlibat dalam pelaksanaan maupun mengevaluasi kebijakan pemerintah desa. Desa merupakan sekumpulan masyarakat dan termasuk pembagian wilayah administratif dibawah kecamatan yang dipimpin oleh Kepala Desa. Desa juga bisa disebut perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil perpaduan tersebut sebagai wujud atau ketampakan dimuka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis (fisis), sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang saling berinteraksi diantara unsur tersebut, serta hubungannya dengan daerah-daerah lain.

Secara kelembagaan, Desa bermakna sebagai organisasi lokal yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Karenanya, Desa pada hakikatnya adalah pelayanan yang menghadirkan fungsi negara kepada masyarakat. Sedangkan dari segi prakarsa, kehadiran UU Desa telah memberi ruang bagi emansipasi dan partisipasi masyarakat. Masyarakat tidak hanya berhak untuk pembangunan, namun juga terlibat dalam pelaksanaan maupun mengevaluasi kebijakan pemerintah desa.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif menurut Sugiyono (2018:8-9) bahwa :

Metode penelitian kualitatif merupakan teori yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan berhasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Kaur Keuangan, Direktur BUMDes, Sekretaris BUMDes, Bendahara BUMDes dan Masyarakat sebanyak 7 orang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi dalam upaya meningkatkan produk dan layanan baru dengan harapan dapat menciptakan nilai tambah, memperkuat daya saing, dan meningkatkan efisiensi dalam suatu organisasi agar dalam meningkatkan upaya masyarakat Desa Selasari. Dalam suatu inovasi agar mampu berjalan perlu adanya membangun budaya yang mendukung kreativitas dan percobaan, mengalokasikan sumber daya yang memadai dan memiliki kepemimpinan yang visioner dan mampu mendorong untuk memperkaya ide-ide yang inovatif.

Adanya BUMDes dalam Pemerintahan Desa bertujuan agar mampu mengelola segala potensi yang ada sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa itu sendiri serta berperan penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Sehingga sangat memerlukan Inovasi dalam Badan Usaha Milik Desa untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa, memperluas serta mempertahankan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan segala potensi yang dimiliki oleh Desa Selasari dan mampu membuka peluang kerja, baik dalam unit wisata, unit UMKM, unit produksi dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk mendeskripsikan diatas Inovasi Badan Usaha Milik Desa “Putra Mandiri” sebagai Penguatan Ekonomi di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, peneliti memaparkan dibawah sebagai berikut :

1. Inovasi Produk

Dalam menciptakan Inovasi produk dalam penelitian ini bertujuan pada upaya Badan Usaha Milik Desa “Putra Mandiri” dalam mendorong agar mampu berkreasi dan memberikan ide yang inovatif pengelola BUMDes harus mampu mengkaji permasalahan-permasalahan awal yang terjadi pada BUMDes itu sendiri.

Inovasi sebagai perubahan dalam organisasi yang mencakup kreatifitas dalam menciptakan produk baru, jasa, ide, atau proses baru. Keberhasilan dalam berinovasi produk membutuhkan kesesuaian antara proses dan lingkungan yang mendukung hal tersebut. Demikian untuk mengetahui selanjutnya pengelola BUMDes dalam menjalankan suatu Inovasi produk sebagai berikut :

a. Pengelola BUMDes Menjalankan Gagasan Baru Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Yang Dihasilkan

Adanya ide dalam suatu organisasi untuk kemudian dikembangkan dalam tahap selanjutnya dijalankan oleh Pengelola beserta masyarakat Desa Selasari untuk mendukung unit usaha lainnya dapat berkembang sehingga dapat memberikan masukan terhadap perekonomian

desa. Baik atau tidaknya suatu gagasan yang diharapkan dapat memberikan suatu perubahan terhadap Desa Selasari itu sendiri. Peran pengelola BUMDes sangatlah penting dalam pembuatan suatu ide, dimana pembuatan ide tidak dapat disahkan oleh Ketua BUMDes saja tetapi melibatkan banyak pihak seperti Kepala Desa serta perwakilan dari masyarakat yang biasanya dilakukan musyawarah serta melibatkan elemen-elemen tersebut.

Pada dasarnya untuk membuat suatu destinasi wisata alam tidak semudah yang dibayangkan apalagi dalam peningkatan SDMnya dalam pemahaman mengenai sadar wisata, sehingga semuanya masih berjalan beriringan. Dari salah satu berita kompas.com jumat (15/10/2021) menyebutkan Desa Selasari masuk dalam 50 Desa Wisata terbaik karena memiliki beragam potensi, mulai dari wisata alam dan budaya hingga kriya dan kuliner serta mendapatkan kunjungan secara langsung dari Menteri Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno, Rabu (13/10/2021). Dengan demikian Desa Selasari sudah menjalankan gagasan baru yang sedang berjalan proses pembangunannya serta memang memerlukan dana yang lumayan tidak sedikit untuk menjalankan gagasan tersebut yang masuk dalam unit wisata Curug Cimanggu. Pengelola BUMDes mengupayakan agar Wisata Curug Cimanggu ini bisa segera beroperasi dipenghujung tahun 2024 dengan melibatkan beberapa elemen masyarakat agar terhalang dari kendala dan hambatan kedepannya.

b. Pengelola BUMDes Memberikan Wadah Seperti Media Sosial Dalam Penyediaan Bidang Usaha Kepada Masyarakat Agar Dapat Mengenalkan Produknya

Sosial media di era yang serba canggih sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari banyak orang dan berperan signifikan dalam berbagai aspek seperti komunikasi, pemasaran, pendidikan, dan hiburan. Terutama dalam bidang pemasaran, selain kecepatan informasi yang bisa diakses dalam hitungan detik, menjadi alasan bahwa media sosial sangat berkembang pesat. Jejaring sosial atau yang sering disebut media sosial, Boyd dan Ellison (2007) dalam Siswanto (2013):80-86 mengungkapkan sebagai suatu layanan web yang memungkinkan setiap individu untuk membangun atau bekerja dalam dunia maya seperti membangun suatu profil pribadi atau untuk perusahaan dan lembaga intansi.

Adanya media sosial sangat membantu pengelola BUMDes dan membantu dalam mencari pengunjung dan wisatawan luar untuk mencoba unit wisata yang terkenal di Desa Selasari yaitu Santirah Body Refting wisata alam yang menyuguhkan paket refting disungai yang jernih, serta dapat mengenalkan produk hasil bumi seperti oleh-oleh yang ada di Desa Selasari. Sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap masyarakat. Melalui media sosial

dimana media sosial sendiri merupakan informasi digital yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat yang pada era ini beralih pada media sosial.

2. Inovasi Proses

Dalam suatu inovasi perlu adanya proses yang harus dijalankan yang bertujuan untuk menciptakan hasil yang lebih maksimal dari sebelumnya, proses lama ditinggalkan dan beralih kepada cara baru yang mampu menghasilkan lompatan dan capaian organisasi. Inovasi proses berkaitan dengan fokus terhadap pelaksanaan inovasi yang efektif dan efisien, mengacu pada kombinasi perubahan yang perlu untuk pembaruan kualitas. Pengelola BUMDes “Putra Mandiri” yang sudah berjalan dapat meningkatkan pelayanan dalam unit usaha serta dapat dikembangkan dalam unit wisata, unit UMKM dan unit produksi agar memberikan pelayanan yang lebih baik serta mampu meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes “Putra Mandiri”.

a. Adanya Pelatihan Kepada Anggota BUMDes Untuk Meningkatkan Keterampilan Dalam Mengelola Usaha, Keuangan, Dan Pemasaran

Dalam upaya pelatihan terhadap anggota BUMDes “Putra Mandiri” pemerintah Desa Selasari mengadakan sosialisasi, sosialisasi sendiri merupakan sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan, atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi tersebut diadakan di alua Desa Selasari yang melibatkan beberapa tokoh masyarakat dan beberapa aparatur Desa Selasari. Kegiatan tersebut sudah lama ada hanya perlu pengembangan kedepannnya dalam jangka panjang. Sosialisasi tersebut memberikan respon yang baik dalam peningkatakan pelatihan anggota BUMDes “Putra Mandiri” Desa Selasari.

Adanya sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan peningkatan keterampilan komunikasi, pemahaman dan penerimaan norma sosial pengembangan keterampilan sosial, dengan demikian sosialisasi dapat membentuk individu-individu mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat dan terhadap pengembangan BUMDes “Putra Mandiri” sebagai penguatan ekonomi.

Dalam mengadakan sosialisasi tersebut terkadang terkendala dari masyarakatnya yang kurang berpartisipasi karena sosialisasi tersebut tidak dikhususkan untuk BUMDes “Putra Mandiri” dan Pemerintahan Desa Selasari tapi terbuka untuk umum. Sehingga pengelolanya harus memperhatikan hal tersebut agar tidak terulang lagi seperti menyebarkan informasi melalui Kepala Dusun atau yang sering disebut dengan Golongan hal tersebut sedikit membantu dalam membangun partisipasi masyarakat Desa Selasari. BUMDes “Putra Mandiri”

Desa Selasari yaitu dengan sosialisasi yang sudah berjalan dengan baik dengan dibuktikan dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh pengelola BUMDes tersebut.

b. Pengelola BUMDes Membuat Rencana Usaha Untuk Menggali Potensi Yang Dimiliki Masyarakat Desa

Pengelola BUMDes membuat rencana usaha untuk menggali potensi yang dimiliki masyarakat desa melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaanya. Menurut sumardjo (2003) pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan atau motivasi dan kemampuan masyarakat dalam mengakses terhadap sumber daya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

Dalam pembuatan rencana usaha pengelola BUMDes “Putra Mandiri” menekankan pengembangan unit usaha seperti unit wisata, unit produksi, unit UMKM dapat memberikan kemajuan dari tahun ke tahun dengan pemberdayaan masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya untuk membangkitkan potensi yang ada didalam diri individu dan kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki suatu kelompok atau organisasi.

Dalam menjalankan suatu rencana tidak mudah perlu banyak pertimbangan dari beberapa pihak yaitu pertimbangan jangka panjang dan pertimbangan jangka pendeknya. Dengan melakukan pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan SDM nya perlu menambahkan wawasannya karena menggali kemampuan atau kebiasaan tidaklah mudah. Hal tersebut yang menjadi kendala sehingga pengelola BUMDes “Putra Mandiri” mengupayakan agar kedepannya diadakan kumpulan rutinan yang dihadiri oleh ibu rumah tangga atau pun petani walaupun hal tersebut masih terdapat kekurangan tapi pengelola BUMDes mengupaya yang terbaik dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Selasari dalam upaya menggali potensi desa.

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memberikan kekuatan atau daya bagi masyarakat sehingga keluar dari permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh pengelola BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat telah berjalan tetapi memang masih bertahap tidak bisa dikatakan sempurna maka banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pengelola BUMDes “Putra Mandiri” Desa Selasari.

3. Inovasi Metode Pelayanan

Dalam metode pelayanan pengelola BUMDes merupakan cara baru dalam mengembangkan unit usaha yang dikelolanya serta dapat memberikan hal baru dalam memberikan suatu pelayanan terhadap konsumen dan masyarakat.

a. Pengelola BUMDes menyediakan Tempat untuk Mempromosikan Hasil Produk Dari Masyarakat Desa

Pada dasarnya setiap usaha dibutuhkan pengelompokan untuk menyimpan unit-unit usaha lainnya agar memudahkan konsumen dalam melihat hasil produk yang dimiliki oleh Desa Selasari. Dalam unit UMKM pihak BUMDes membuat gerai untuk menjual berbagai macam hasil yang ada di Desa Selasari, berupa makanan ringan sampai tas rajut dimana hasil tersebut dibuat oleh masyarakat setempat seperti ibu rumah tangga yang memiliki waktu senggang, serta makanan ringan yang merupakan hasil dari bumi seperti pakis krispi.

Gerai tersebut sudah berdiri sejak tahun 2019 hanya saja dengan adanya wabah covid-19 yang menjadikan gerai tersebut harus tutup, adanya gerai tersebut juga memberikan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar karena dari semua unit usaha yang dinaungi oleh BUMDes semuanya memperkerjakan masyarakat tersebut, hingga saat ini gerai tersebut tutup dan hasil umkm tersebut hanya di jual dirumah saja. Dimana pengelolaan gerai yang dikelola oleh BUMDes “Putra Mandiri” tidak berjalan secara optimal sampai sekarang, dikarenakan beberapa hambatan yang mengakibatkan hal tersebut tidak berjalan yang diakibatkan pengelolnya kurang berkembang serta adanya covid-19 yang akhirnya gerai tersebut tutup sampai sekarang.

Tetapi pengelola BUMDes “Putra Mandiri” juga mengushakan beberapa upaya yang akan dijalannya seperti mulai mengembangkan unit UMKM dan pengajuan pengadaai gerai walaupun tidak bisa berjalan sekaligus tetapi hal tersebut yang akan dijalankan kedepannya. Pengelola BUMDes mengupayakan seperti mengadakan musyawarah agar unit UMKm bisa dikelola lagi namun hal tersebut belum bisa dilaksanakan dalam waktu dekat ini, tetapi pihak BUMDes “Putra Mandiri” mengupayakannya.

b. Pengelola BUMDes Menyediakan Pusat Informasi Terkait Penyediaan Sewa Barang dan Jasa

Pentingnya pusat informasi dalam suatu wilayah yang mencakup informasi unit usaha lainnya, pusat informasi berada di salah satu tempat wisata santirah bodyrafting hanya saja pusat informasi tersebut hanya mencakup unit wisata dan unit UMKM tidak dengan unit

produksi, hanya saja pusat informasi ini hanya berkendala dalam masalah pengelolaanya hingga sampai sekarang menjadi terbengkalai.

Pusat Informasi tersebut berada di Dusun Giriharja atau Kalimati yang berdekatan dengan wisata santirah bodyrefting. Hal yang menyebabkan pusat informasi tersebut tidak berjalan dengan lancar yaitu berkaitan dengan SDMnya yang kurang mampu menjalankannya karena kebanyakan hal tersebut diisi oleh pemuda-pemuda Desa Selasari. Adanya pusat informasi sangat berguna hanya saja adanya keterbatasan pengelolaan mengakibatkan hal tersebut tidak berjalan dan tidak beroperasi lagi sehingga mengakibatkan kerugian yang cukup besar karena kurang pemahaman pengelolaanya.

Dalam pengelolaan pusat informasi terhambat oleh pengelolaanya yang tidak sesuai dengan SOP BUMDes “Putra Mandiri” dimana terdapat kurang pemahaman dari SDM serta kurang pemantauan dari pengelola BUMDesnya sehingga pusat informasi tersebut tidak berjalan. Pusat informasi yang bertujuan sebagai sumber daya utama untuk mendukung operasional, pengembangan dan pengelolaan BUMDes, Sehingga pengelola BUMDes mengupayakan agar pusat informasi dapat dikembangkan melalui berbagai askes dan berbagai platfrom seperti website resmi atau lembaga pendukung BUMDes “Putra Mandiri” Desa Selasari. BUMDes “Putra Mandiri” tetapi masih terkendala dengan beberapa hambatan-hambatan yang berkaitan dengan kemampuan Sumberdaya Manusianya. Hal tersebut menjadi evaluasi bagi Pemerintah Desa khususnya bagi Pengelola BUMDes “Putra Mandiri”.

4. Inovasi Strategi dan Kebijakan

Mengembangkan strategi dan kebijakan inovasi untuk Badan Usaha Milik Desa merupakan kunci untuk memaksimalkan potensi ekonomi dan sosial desa. Mengembangkan unit usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan BUMDes untuk memastikan keberlanjutan dan kesesuaian dengan kebutuhan lokal. Demikian untuk mengetahui selanjutnya pengelola BUMDes dalam menjalankan suatu Inovasi Strategi dan Kebijakan sebagai berikut :

a. Pengelola BUMDes Membuat Strategi Pemasaran Yang Lebih Luas

Strategi pemasaran atau strategi marketing merupakan rencana suatu perusahaan untuk bisa memperkenalkan brandnya seluas mungkin guna mencapai target pelanggan dan penjualan. Dimana pengelola BUMDes “Putra Mandiri” mempunyai strategi yang khusus untuk menarik konsumen dari luar, hal tersebut yang menjadi daya tarik pengunjung dalam unit wisata.

Dalam unit wisata, unit UMKM, unit produksi, banyak peluang yang bisa dikembangkan lagi, hanya terdapat kendala dalam pendanaan, sehingga pengelola BUMDes memfokuskan untuk mengembangkan unit usaha yang ada. Desa Selasari cukup memiliki keindahan bodyrafting yang tidak kalah bagusnya seperti citumang dan lain sebagainya. Strategi pemasaran BUMDes “Putra Mandiri” yaitu dengan media sosial.

Strategi pemasaran yang diperlukan oleh BUMDes “Putra Mandiri” dalam meningkatkan pendapatan ekonomi adalah meningkatkan strategi pengelolaan, pemasaran, dan loyalitas terhadap konsumen dan unit usaha lainnya. Serta dapat memperluas strategi promosi menyeluruh kepada masyarakat dan strategi digitalnya dapat memperluas seperti youtube dan portal iklan atau media digital lainnya.

Dalam pengelolaan strategi pemasaran berjalan secara optimal seperti dari produk yang dihasilkan serta lokasi yang strategi, harga yang terjangkau dan promosi melalui media sosial yang sangat membantu sehingga pengelola BUMDes harus mempertahankan pengelolaannya dalam bidang UMKM hanya perlu perbaikan dalam mempromosikan unit usaha lainnya.

b. Adanya Kebijakan Yang Mengatur Pengelolaan BUMDes “Putra Mandiri” Sebagai Penguatan Ekonomi Desa

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan sebuah panduan yang bertujuan memastikan pekerjaan dan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar. SOP sendiri sangat penting dimiliki oleh lembaga atau perusahaan yang berfungsi sebagai landasan hukum yaitu pedoman untuk mengantisipasi situasi atau keadaan yang tidak terduga sekaligus sebagai acuan melaksanakan pekerjaan. Dengan adanya SOP akan mempermudah dalam mendeteksi hambatan-hambatan yang mungkin akan dialami dan dalam suatu penerapan SOP mendorong semua anggotanya untuk lebih disiplin dan bertanggungjawab dalam bekerja.

Sejak adanya BUMDes “Putra Mandiri” dibentuk pada saat itu pula SOPnya sudah dibuat, dan adanya SOP dapat menjadi pedoman untuk seluruh anggotanya agar lebih mampu untuk mengembangkan semua unit usaha yang dikelolanya.

Standar Operasional Prosedur yang menjadi pedoman BUMDes “Putra Mandiri” berjalan dengan maksimal sebagai alat landasan hukum atau aturan yang BUMDes “Putra Mandiri” pegang dalam mengelola semua unit usahanya seperti unit UMKM, unit wisata, unit produksi dan sejauh ini tidak ditemukan kendala dalam pengelolaannya.

Dalam pengelolaan Standar Operasional Prosedur BUMDes “Putra Mandiri” selalu mengadakan evaluasi di setiap satu bulan akhir, hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan BUMDes “Putra Mandiri” agar tidak terjadi kendala dalam pengelolaannya dimana hal tersebut dihadiri oleh pengelola BUMDes beserta masyarakat terkait.

5. Inovasi Sistem

Dalam inovas sistem yang merujuk ada sistem baru dalam meningkatkan suatu pembaruan sebuah pengelola BUMDes berkaitan dengan aturan-aturan yang ada. Inovasi sistem memainkan peran yang penting dalam BUMDes untuk mendorong perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

a. Pengelola BUMDes Mengadakan Workshop Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Dalam Mengelola Hasil Produk Desa

Workshop memberikan hal yang positif terutama dalam pengetahuan dan meningkatkan keterampilan masyarakat serta memberikan informasi sekaligus pengetahuan kepada seluruh peserta sesuai bidang yang mereka tekuni, bahkan lokakarya yang digelar selalu mempunyai tujuan untuk meningkatkan kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia).

Pada kesempatan kebelakang pengelola BUMDes pernah mengadakan workshop dimana di gelar secara 3 bulan sekali yang melibatkan banyak elemen yang terlibat dan bekerja sama dengan pihak luar seperti workshop yang diadakan oleh mahasiswa dari Universitas Padjajaran Pangandaran yang diadakan di aula Desa Selasari yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakatnya.

Dalam menjalankan sebuah agenda kegiatan pengelola BUMDes berkoordinasi dengan anggota, pemerintah desa, serta kepala dusun untuk membantu melancarkan acara tersebut walaupun pada kenyataanya ditemukan kendala yaitu masih dalam hal partisipasi masyarakatnya dimana partisipasi sendiri merupakan keikut sertaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan serta ikut dalam proses penentuan arah startegi kebijaksanaan.

Pengelola BUMDes mengupayakan dengan menginformasikan dari satu minggu sebelumnya terhadap kepala dusun dimana kepala dusun lah yang menginformasikan kembali kepada masyarakat agar berkenan hadir dalam acara workshop tersebut. Walaupun hal tersebut masih dalam proses pelaksanaan tetapi pengelola BUMDes berupaya agar workshop tersebut bisa diterima dimasyarakat dalam mampu menaikan pengetahuan dari segi SDM.

b. Adanya Kerjasama Dengan Kemitraan Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Desa, BUMDes Dan Pihak Swasta Untuk Mengembangkan Unit Usaha Lainnya

Adanya kerjasama dapat membuka akses pembiayaan yang lebih baik bagi usaha-usaha yang ada di desa, melalui kolaborasi dan pembagian BUMDes berpeluang mendapatkan dorongan dari pihak ketiga atau lembaga keuangan menjadi lebih besar. Kerjasama tersebut bisa dilakukan antar BUMDes dan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masing-masing desa. Desa Selasari telah bekerja sama dengan Bank Indonesia dimana didalamnya ada BUMDes “Putra Mandiri” kerjasama tersebut sudah berjalan hampir 3 tahunan dimana meliputi pembukuan rekening khusus BUMDes sehingga rekening ini dapat menjadi rekening operasional, pemasukan seluruh unit usaha BUMDes termasuk didalamnya sistem penggajian karyawan BUMDes. Selain itu juga pengelola BUMDes “Putra Mandiri” mengajukan proposal kerjasama dalam unit usaha seperti dalam unit produksi, BUMDes “Putra Mandiri” mendapatkan bantuan berupa alat-alat tempat sampah dimana dikelola oleh bank sampah di Desa Selasari.

Kerjasama sangat perlu dilakukan dengan kemitraan atau dengan pihak ketiga dimana hal tersebut sangat membantu dalam mengembangkan unit usaha BUMDes “Putra Mandiri” Desa Selasari telah dilaksanakan dengan beberapa pihak contohnya kerjasama dengan Bank Indonesia yang baru baru berjalan ini, kerjasama ini dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia seperti pemuda-pemudi Desa Selasari.

Dalam bekerjasama dengan kemitraan atau pihak luar tidak ditemukan kendala dalam pengelolaannya, tetapi BUMDes “Putra Mandiri” mengupayakan agar kerjasama tersebut bisa berjalan dengan lancar. Awal kerjasama dilakukan dimana pengelola BUMDes harus membuat proposal pengajuan kerjasama dimana hal tersebut diajukan kepada pihak yang akan bekerjasama seperti Bank Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

BUMDes yang bertujuan sebagai lokomotif penggerak ekonomi desa dan berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan pengelola desa secara efektif dan membuka peluang kerja bagi penduduk desa melalui unit usaha yang dikelola serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Melalui adanya kegiatan-kegiatan yang dikelola oleh BUMDes, diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang ada.

Kelima dimensi dari Inovasi Badan Usaha Milik Desa “Putra Mandiri” Sebagai Penguatan Ekonomi Di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yaitu melalui Inovasi BUMDes dengan meningkatkan perekonomian dengan tiga indikator permasalahan semuanya sudah berjalan namun dari semua upaya-upaya yang dilakukan oleh BUMDes belum tercapai secara maksimal. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi masyarakat yang sering kali terjadi dalam segala upaya-upaya yang dilaksanakan oleh BUMDes. Dari semua program yang telah BUMDes jalankan yang sudah tercapai yaitu mengelola unit usaha utamanya unit wisata melalui media sosial dan bekerja sama dengan kemitraan Bank Indonesia.

Inovasi BUMDes memberikan dorongan yang jelas bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dengan pengelola BUMDes dalam mengelola sumber daya alam yang ada.

Inovasi merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru tentunya sesuai dengan ide, fakta dan informasi yang telah ada. Produk inovasi pada umumnya menunjukkan sifat-sifat yang baru, berkualitas dan menguntungkan bagi pengelola BUMDes “Putra Mandiri” dan masyarakat Desa Selasari.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa Inovasi Badan Usaha Milik Desa “Putra Mandiri” Di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan agar Inovasi Badan Usaha Milik Desa “Putra Mandiri” bisa tercapai, yaitu melalui :

1. Meningkatkan kualitas pengelola BUMDes dalam memberikan dorongan terhadap pengembang unit usaha seperti unit wisata, unit UMKM, unit produksi.
2. Melaksanakan semua kegiatan-kegiatan yang sudah ada secara rutin agar masyarakat mampu meningkatkan kapasitas keterampilannya serta selalu melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan.
3. Seluruh anggota BUMDes harus rajin mengikuti kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi dan workshop agar menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Thomas. (2013). Pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan di Desa Sebwang Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung (Unpublished undergraduate thesis). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 141/45/Kpts/2021 mengenai kepengurusan Badan Usaha Milik Desa “Putra Mandiri Selasari”.

Sumardjo. (2003). Kepemimpinan dan Pengembangan Kelembagaan Pedesaan. IPB Press.

Sukmadi. (2016). Inovasi & Kewirausahaan Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Grup.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.

Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. Jurnal Sungkai, 5(1), 32-52.

Siswanto. (2013). Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmawati, M. P., & Fatchuriza, M. (2021). Inovasi pelayanan administrasi kependudukan dalam genggaman (Pak Dalman) berbasis aplikasi di Kabupaten Kendal. AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 6(2), 28-39.

Permen Desa PD TT Nomor 14 Tahun 2015 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Nursetiawan, I. (2018). Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi Bumdes. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 4(2), 72-81.

Muluk, K. (2008). Knowledge Management Kunci Sukses Inovasi Pemerintahan Daerah. Jatim: Bayumedia Publishing.

Mardikanto, P., & Soebiato, P. (2015). Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta.

Endah, K. (2019). Mewujudkan kemandirian desa melalui pengelolaan badan usaha milik desa. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 4(4), 25-33.